

# **GAMBARAN PERILAKU *HEALTH SEEKING* PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI KELURAHAN PETIR, KECAMATAN RONGKOP, KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2025**

Imelda Octavia Agata Passu, Enik Listyaningsih\*  
Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta  
*enik@stikesbethesda.ac.id*

## **ABSTRAK**

Penuaan mengakibatkan penurunan fungsi organ dan penurunan sistem imun sehingga seseorang dapat terkena hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 dengan angka mencapai 34,1% dan yang terbanyak adalah lansia. Di Yogyakarta, prevalensi hipertensi (11,01%) melebihi rata-rata nasional (8,84%). Kabupaten Gunungkidul memiliki prevalensi hipertensi tertinggi di DIY (39,25%). Studi pendahuluan didapatkan data bahwa lansia tidak memeriksakan kesehatannya secara rutin selagi sakitnya tidak mengganggu aktivitas. Mengetahui Gambaran Perilaku *Health Seeking* pada Lansia dengan Hipertensi di Kelurahan Petir, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul Tahun 2025. Deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* didapatkan 63 responden lansia hipertensi. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner Perilaku *Health Seeking* yang terdiri dari 32 soal. Karakteristik responden berdasarkan usia 60-74 tahun (77,8%), jenis kelamin dominan perempuan (77,8%), pendidikan terakhir terbanyak dari pendidikan dasar (65,1%). Indikator pada perilaku *health seeking* didapatkan pengetahuan baik (87,3%), sikap mendukung (60%), persepsi tentang sehat-sakit baik (84,1%), membutuhkan fasilitas kesehatan (93,7%), jarak mendukung ke pelayanan kesehatan (66,7%), sumber informasi baik (57,1%), ketersediaan fasilitas kesehatan mendukung (76,2%). Gambaran Perilaku *Health Seeking* pada Lansia dengan Hipertensi kategori baik 92,1%. Memberikan edukasi kesehatan dan pelatihan tentang perilaku *health seeking* yang baik kepada lansia yang masuk dalam kategori perilaku *health seeking* buruk.

Kata kunci: Perilaku *health seeking*; hipertensi; lansia; perilaku kesehatan

## **ABSTRACT**

*Aging results in decreased organ function and decreased immune system so that a person can develop hypertension. The prevalence of hypertension in Indonesia in 2018 reached 34.1% and the most were the elderly. In Yogyakarta, the prevalence of hypertension (11.01%) exceeds the national average (8.84%). Gunungkidul Regency has the highest prevalence of hypertension in Yogyakarta (39.25%). Preliminary studies found that the elderly did not check their health regularly as long as their illness did not interfere with activities. To Determine the Overview of Health Seeking Behavior in the Elderly with Hypertension in Petir Village, Rongkop District, Gunungkidul Regency in 2025. Quantitative descriptive with sampling techniques using purposive sampling obtained 63 elderly respondents with hypertension. The instrument used was a Health Seeking Behavior questionnaire consisting of 32 questions. Characteristics of respondents based on age 60-74 years (77.8%), dominant gender of women (77.8%), most recent education from primary education (65.1%). Indicators of health-seeking behavior were obtained good knowledge (87.3%), supportive attitudes (60%), perception of good health and illness (84.1%), need for health facilities (93.7%), supportive distance to health services (66.7%), good sources of information (57.1%), availability of supportive health facilities (76.2%). Overview of Health Seeking Behavior in the Elderly with Hypertension is 92.1% good. Providing health education and training on good health-seeking behavior to the elderly who are included in the category of poor health-seeking behavior.*

*Keywords: Health seeking behavior; hypertension; elderly; health behavior*

## PENDAHULUAN

Dampak dari era globalisasi yaitu meningkatkan kesejahteraan penduduk, kualitas kesehatan dan dapat berdampak pada meningkatnya jumlah penduduk lansia (Ningsih et al., 2022). Pertambahan penduduk di Indonesia yang didominasi oleh lansia yang berumur 60 tahun ke atas (Badan Pusat Statistik et al., 2018). Lansia adalah kondisi seseorang yang telah melewati masa mudanya atau bisa diartikan sebagai seseorang yang telah melewati waktu terdahulu yang menyenangkan dan lebih produktif (Akbar et al., 2021). Seiring bertambah usia fungsi kognitif, psikomotor serta fungsi organ tubuh semakin menurun yang dapat mempengaruhi penurunan kualitas kesehatan lansia, salah satunya terkena hipertensi. Hipertensi merupakan suatu kondisi terjadinya peningkatan tekanan sistole di atas 140 mmHg dan atau diastole di atas 90 mmHg (Afriani et al., 2023). Prevalensi hipertensi di Indonesia cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, yaitu prevalensi hipertensi pada kelompok usia 65-74 tahun sebesar 57,6%; dan kelompok usia >75 tahun sebesar 63,8% Kemenkes RI, 2019 dalam (Khotimah, 2023). Menurut hasil Riskesdas tahun 2017 pada (Pramitasari, 2022), prevalensi hipertensi di Indonesia sekitar 31,7% dan diketahui mengalami peningkatan pada tahun 2018 dengan angka mencapai 34,1% ,mayoritas penyandang hipertensi adalah lansia.

Dengan kondisi seperti ini, lansia berupaya mencari pengobatan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Perilaku tersebut dapat diartikan sebagai perilaku *health seeking* sebagai pencarian pengobatan untuk memperoleh kesembuhan dari penyakit tersebut. Di Yogyakarta prevalensi hipertensi mencapai angka 11,01 % yang artinya angka tersebut melebihi angka rata - rata nasional yaitu 8,84%. Hasil Riskesdas 2018 mengatakan, Kabupaten Gunungkidul memiliki prevalensi hipertensi tertinggi di antara Kabupaten atau Kota lainnya di DIY yaitu 39,25 % dan berdasarkan pengelompokan umur yaitu usia 65-74 tahun sebesar 34,71% dan >75 tahun sebesar 30,07% menjadi prevalensi tertinggi di Kabupaten Gunungkidul (Somantri, 2022). Terdapat 59,8% tidak minum obat karena merasa sehat, (14,5%) minum obat tradisional, dan (12,5%) menggunakan terapi lain (RSUD Wonosari, 2018).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2025 di Padukuhan Siyono A pada tanggal 7

Agustus, Siyono B pada tanggal 8 Agustus dan, Siyono C pada tanggal 11 Agustus 2025. Populasi penelitian ini adalah seluruh lansia hipertensi yang berusia  $\geq 60$  tahun disetiap padukuhan yang berjumlah 75 lansia dengan teknik pengambilan sampel *proposive sampling* didapatkan 63 responden, instrumen penelitian menggunakan kuesioner perilaku *health seeking* lansia dengan hipertensi yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas di Padukuhan Dadapan, Kelurahan Petir, Kecamatan Rongkop, Gunungkidul pada tanggal 18 Juni 2025. Peneliti mengajukan uji *Ethical Clearance* kepada STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang beralamat di Jl, Johar Nurhadi No. 6, Kota Baru, Kecamatan Gondokusuman, kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55224 pada tanggal 5 Juni 2025 dan mendapatkan balasan pada tanggal 3 Juli 2025 dengan nomor surat No.062/KEPL.02.01/VII/2025 dan dinyatakan layak etik.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Lansia dengan Hipertensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Kelurahan Petir, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul Tahun 2025

No	Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia	60-74 tahun	49	77,8
		75-90 tahun	13	20,6
		$\geq 90$ tahun	1	1,6
		<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	14	22,2
		Perempuan	49	77,8
		<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>
3.	Pendidikan terakhir	Pendidikan Dasar (TK/SD/Sederajat)	41	65,1
		Pendidikan Menengah (SMP/SMA/Sederajat)	22	34,9
		<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Sumber: primer terolah, 2025

Analisis:

Tabel 1 di atas menunjukkan dari 63 responden, sebagian besar responden berusia rentang 60-74 tahun yaitu sebanyak 49 orang dengan persentase 77,8%, berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden adalah perempuan yang berjumlah 49 orang (77,8%), berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar responden berpendidikan dasar (TK/SD/Sederajat) sebanyak 41 orang dengan persentase 65,1%.

## 2. Indikator Perilaku *Health Seeking*

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lansia dengan Hipertensi Berdasarkan Indikator Perilaku *Health Seeking* di Kelurahan Petir, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul Tahun 2025

No	Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pengetahuan	Baik	55	87,3
		Buruk	8	12,7
		<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>
2.	Sikap	Mendukung	60	95,2
		Tidak Mendukung	3	4,8
		<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>
3.	Persepsi Individu Tentang Sehat-Sakit	Baik	53	84,1
		Buruk	10	15,9
		<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>
4.	Kebutuhan Pelayanan Kesehatan	Butuh	59	93,7
		Tidak Butuh	4	6,3
		<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>
5.	Jarak ke Tempat Pelayanan Kesehatan	Mendukung	42	66,7
		Tidak Mendukung	21	33,3
		<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>
6.	Sumber Informasi	Baik	36	57,1
		Buruk	27	42,9
		<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>
7.	Ketersediaan Fasilitas Kesehatan	Mendukung	48	76,2
		Tidak Mendukung	15	23,8
		<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>
8.	Perilaku <i>Health Seeking</i>	Baik	58	92,1
		Buruk	5	7,9
		<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Sumber: primer terolah, 2025

Analisis:

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 63 responden untuk pengetahuan terhadap perilaku *health seeking* sebagian besar baik dengan jumlah responden 55 (87,3%), sebagian besar sikap responden mendukung dengan jumlah responden 60 dengan persentase 95,2%, persepsi sehat-sakit yang baik yaitu sebanyak 53 orang dengan persentase (84,1%), responden sebagian besar membutuhkan pelayanan kesehatan dengan jumlah responden 59 (93,7%), sebagian besar untuk jarak ke tempat pelayanan kesehatan mendukung dengan jumlah responden 42 orang dengan persentase (66,7%), responden sebagian besar memiliki sumber informasi yang baik yaitu 36

orang (57,1%), hasil sebagian besar ketersediaan fasilitas kesehatan mendukung dengan jumlah 48 responden (76,2%) serta , sebagian besar memiliki perilaku *health seeking* baik yaitu sebanyak 58 orang dengan persentase 92,1%

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan usia yang ditunjukkan pada tabel 8, sebagian besar responden berusia rentang 60-74 tahun yaitu sebanyak 49 orang dengan persentase 77,8%. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Yunus, 2021) yang mengatakan semakin bertambahnya usia maka fungsi organ tubuh semakin menurun, selain itu fungsi kognitif dan psikomotor juga menurun yang diikuti sistem kekebalan tubuh juga menurun dan menyebabkan seseorang mudah terserang berbagai penyakit, dalam penelitian ini yaitu penyakit hipertensi.

Pada penelitian ini didapatkan hasil berdasarkan jenis kelamin, bahwa persentase jenis kelamin perempuan mencapai 77,8% dengan jumlah responden 49 orang. (Podungge, 2020) yang menyatakan bahwa wanita lansia yang sudah masuk dalam masa menopause akan mengalami penurunan fungsi hormon esterogen yang diketahui bahwa hormon estrogen berfungsi untuk meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* guna mencegah terjadinya proses aterosklerosis.

Hasil penelitian berdasarkan pendidikan terakhir, dari 63 responden sebagian besar responden dari pendidikan dasar (TK/SD/Sederajat) yaitu sebanyak 41 orang dengan persentase 65,1%. Mubarak,2007 dalam (Pujiningsih et al., 2024) mengemukakan bahwa semakin tingginya pendidikan maka semakin mudah juga seseorang untuk menerima dan memahami informasi, sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin sulit pula mereka untuk menerima dan memahami suatu informasi dengan tepat mengenai hipertensi.

Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan didapatkan sebanyak 55 responden berpengetahuan baik dengan persentase 87,3%. Semakin bertambahnya usia maka perkembangan pola pikir dan daya tangkap seseorang juga akan bertambah. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan jika pendidikan seseorang rendah, maka pengetahuan juga akan buruk.

Hasil berdasarkan sikap terhadap perilaku *health seeking* lansia hipertensi yaitu sebagian besar sikap mendukung terhadap perilaku *health seeking* yaitu sebanyak 95,2%. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Asiah, 2021) dengan hasil jika pengetahuan lansia terhadap hipertensi baik maka sikap yang di tunjukkan dengan rutin untuk mengontrol tekanan darah ke fasilitas kesehatan, tidak mengkonsumsi makanan tinggi garam, pola hidup sehat dan minum obat sesuai anjuran. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suryani et al., 2023) menyatakan bahwa sikap responden mendukung dengan jumlah persentase 75%, hal ini dikarenakan sebagian besar pengetahuan lansia baik.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan persepsi individu tentang sehat-sakit di dapatkan sebanyak 53 lansia memiliki persepsi baik tentang sehat-sakit dengan persentase 84,1%. Berdasarkan penelitian (Sahril et al., 2023) mengemukakan bahwa persepsi dapat dipengaruhi oleh status sosial ekonomi rendah dan pendidikan rendah. Status ekonomi rendah juga berdampak pada lingkungan tempat tinggal dan pola hidup.

Dalam penelitian ini, hasil berdasarkan kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan yang dapat dilihat dari tabel di atas yaitu sebanyak 59 lansia dengan persentase 93,7 mengatakan membutuhkan pelayanan kesehatan. penelitian yang dilakukan oleh (Marada, 2024) yang mengemukakan bahwa kebutuhan seseorang akan pelayanan kesehatan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya, hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan, yang berarti bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin tinggi perilaku untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan sesuai dengan kebutuhan yaitu untuk meningkatkan kualitas kesehatannya.

Jarak ke tempat pelayanan kesehatan didapatkan hasil yaitu dari 63 responden sebagian besar untuk jarak ke tempat pelayanan kesehatan mendukung dengan jumlah responden 42 orang dengan persentase 66,7%. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Suryani bahwa hal ini terjadi dikarenakan sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa jika penyakit yang dialami masih ringan dan tidak mengganggu aktivitas sehari hari maka belum perlu ke fasilitas kesehatan karena jarak dan waktu yang ditempuh cukup jauh. Temuan lain juga sejalan dengan penelitian (Marada, 2024) menyatakan terdapat hubungan antara jarak tempat tinggal yang sulit

dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan, yang artinya semakin sulit jarak yang ditempuh maka akan semakin kecil juga pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hasil dari penelitian berdasarkan sumber informasi menunjukkan bahwa dari 63 responden sebagian besar memiliki sumber informasi yang baik yaitu 36 orang (57,1%). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hidayat et al., 2022) yang mengemukakan bahwa sumber informasi mempengaruhi pengetahuan responden yang mana hasil dari penelitiannya yaitu responden yang kurang terpapar informasi tentang pencegahan hipertensi memiliki pengetahuan yang buruk, namun setelah diberikannya pendidikan kesehatan maka nilai rata-rata pengetahuan menjadi 10,56. Artinya sumber informasi berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Penelitian ini juga sejalan dengan teori (Irianti et al., 2021) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu sumber informasi, baik itu yang didapatkan langsung dari orang lain maupun sosial media yang memuat tentang kesehatan sehingga dapat mengubah atau meningkatkan pengetahuan seseorang. Semakin seseorang mendapatkan informasi dari berbagai sumber maka kecenderungan seseorang akan mengambil sikap yang baik yang diaplikasikan ke dalam perilakunya (Sari, 2022).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pada ketersediaan fasilitas kesehatan didapatkan hasil dari 63 responden, sebagian besar ketersediaan fasilitas kesehatan mendukung dengan jumlah 48 responden (76,2%). Temuan ini sejalan penelitian (Ahmad, 2022) menyatakan ketersediaan fasilitas kesehatan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku berobat jalan para lansia, karena yang lebih mempengaruhi perilaku lansia yaitu status ekonomi.

Perilaku *health seeking* lansia dengan hipertensi ditemukannya hasil, sebagian besar memiliki perilaku *health seeking* baik yaitu sebanyak 92,1%. Masih terdapat lansia yang memiliki perilaku *health seeking* yang buruk ini dapat disebabkan karena masih ditemukan beberapa lansia yang masuk dalam kategori pengetahuan buruk mengenai perilaku *health seeking* yaitu sebanyak 12,7%. Hal ini dikarenakan masih dijumpai beberapa responden yang memiliki pengetahuan yang buruk, sikap yang tidak mendukung perilaku *health seeking*, persepsi individu tentang sehat-sakit yang rendah dan beberapa lansia tidak membutuhkan pelayanan kesehatan, selain itu *health seeking* yang rendah juga dikarenakan beberapa lansia masuk dalam kategori sulit untuk jarak dan biaya ke tempat pelayanan kesehatan. Faktor yang dapat mempengaruhi lansia dalam memanfaatkan posyandu adalah tingkat pengetahuan, karena ini menjadi standar bahwa apakah lansia tersebut mengenal dan menanggapi

adanya Posyandu dan apakah lansia tersebut memanfaatkan adanya pelayanan tersebut (Ayuningsih et al., 2023). Pada penelitiannya, biaya menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *health seeking* seseorang. Karena masih banyak masyarakat yang merasa kesulitan dalam membiayai kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka juga merasa kesulitan untuk membiayai biaya pergi ke fasilitas kesehatan dan membeli obat-obatan yang diperlukan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku *health seeking* yaitu lamanya terkena hipertensi yang diteliti oleh (Salasi et al., 2021) yang mengemukakan bahwa responden yang telah memiliki hipertensi  $\leq 5$  tahun akan cenderung memilih ke pengobatan umum dan menunjukkan perilaku *health seeking* yang lebih aktif. Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku *health seeking* yaitu lamanya terkena hipertensi yang diteliti oleh (Salasi et al., 2021) yang mengemukakan bahwa responden yang telah memiliki hipertensi  $\leq 5$  tahun akan cenderung memilih ke pengobatan umum dan menunjukkan perilaku *health seeking* yang lebih aktif. Temuan yang dikemukakan oleh (Duy et al., 2023) mengatakan beberapa faktor mempengaruhi perilaku *health seeking* lansia yaitu status ekonomi dan kemandirian.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia lansia yang paling banyak adalah usia 60-74 tahun, yaitu sebanyak 49 responden (77,8%). Selain itu, berdasarkan jenis kelamin, responden lebih dominan perempuan, yaitu sebanyak 49 responden (77,8%). Sedangkan berdasarkan pendidikan terakhir, responden paling banyak berasal dari pendidikan dasar, yaitu sebanyak 41 orang (65,1%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai perilaku pencarian layanan kesehatan, yaitu sebesar 87,3%. Sebagian besar responden menunjukkan sikap yang mendukung terhadap perilaku pencarian layanan kesehatan (95,2%). Sebanyak 84,1% responden memiliki persepsi yang baik tentang konsep sehat dan sakit. Mayoritas responden (93,7%) berada dalam kategori membutuhkan pelayanan kesehatan, yang menunjukkan tingginya kesadaran lansia terhadap pentingnya pemeriksaan dan pengobatan. Sebanyak 66,7% responden menyatakan bahwa jarak ke fasilitas kesehatan berada dalam kategori mendukung, namun masih terdapat sekitar sepertiga responden yang merasakan jarak sebagai kendala. Sebanyak 57,1% responden memiliki sumber informasi yang baik. Angka ini relatif rendah dibandingkan indikator lain, sehingga menunjukkan perlunya peningkatan akses terhadap informasi kesehatan yang mudah dipahami dan sesuai dengan karakteristik lansia. Sebagian besar responden (76,2%) menilai bahwa ketersediaan fasilitas kesehatan sudah mendukung, baik dari segi



jumlah maupun kelengkapan layanan dasar. Gambaran perilaku *health seeking* lansia dengan hipertensi di Kelurahan Petir, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul tahun 2025 yaitu didapatkan hasil dari 63 responden sebagian besar responden memiliki perilaku *health seeking* yang baik dengan jumlah 58 lansia (92,1%), sedangkan 5 orang dengan kategori perilaku *health seeking* yang buruk dengan persentase (7,9%).

Bagi puskesmas rongkop diharapkan perawat puskesmas dapat memberikan pelatihan kepada kader posyandu di setiap wilayah kerja berupa pendidikan atau edukasi tentang perilaku *health seeking* yang baik untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan lansia dalam mengelola hipertensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I., & Barikha, A. L. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi penduduk lanjut usia berobat jalan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 17(1), 77. <https://doi.org/10.14203/jki.v17i1.723>
- Akbar, F., Darmiati, D., Arfan, F., & Putri, A. A. Z. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 392–397. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.282>
- Asiah, N. (2021). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Lansia Terhadap Hipertensibdimas Saintika. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(2), 38–47. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Ayuningsih, D., Ulfah, M., & Kurniawan, W. E. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Lansia*. 8(1), 52–57.
- Badan Pusat Statistik, Bappenas, & UNFPA. (2018). Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045: Hasil SUPAS 2015. In *Badan Pusat Statistik*. [https://indonesia.unfpa.org/sites/default/files/pub-pdf/Proyeksi Penduduk 2015-2045\\_.pdf](https://indonesia.unfpa.org/sites/default/files/pub-pdf/Proyeksi%20Penduduk%202015-2045_.pdf)
- Berta Afriani, Rini Camelia, & Willy Astriana. (2023). Analisis Kejadian Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Gawat Darurat*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.32583/jgd.v5i1.912>
- Duy, H. M., Lee, J., Han, W., & Rajaguru, V. (2023). *The Health-Seeking Behavior of the Elderly with Non-Communicable Diseases in Coastal Areas of Vietnam*. 1–11.
- Hidayat, C. T., Laksono, S. B., Adi K, H., Eko W, N., & Zuhri, I. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Hipertensi Dengan Program Cerdik Pada Lansia Di Desa Kasiyan RW 12 dan 13 Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Eksakta*, 1(2), 108–115. <https://doi.org/10.47134/trilogi.v1i2.26>
- Irianti, C. H., Antara, A. N., Agung, M., Jati, S., Wira, S., Yogyakarta, H., Babarsari, J., & Bayan, T. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi di BPSTW Budi Luhur Bantul. *Jurnal Riset Daerah*, 21(3), 4015–4018. <https://ojs.bantulkab.go.id/index.php/jrd/article/view/56/40>
- Khotimah, K. (2023). Gambaran Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Desa Adisara Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun 2022 *Jurnal Bina Cipta Husada Vol . XIX , No . 1 Januari 2023 Jurnal Kesehatan Dan Science , e-ISSN : I858-4616* Pendahuluan Hipertensi adalah faktor ris. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XIX(1), 37–46.

- Made Ayu Suryani, N., Rianita Elfrida Sinaga, M., & Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta, S. (2023). *Gambaran Health Seeking Behavior Pada Lansia Dengan Hyper Uric Acid Di Yogyakarta*. 98–105.
- Marada, N. (2024). Hubungan Jarak Tempat Tinggal dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(8), 3075–3080. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i8.5863>
- Ningsih, E. S., Aisyah, S., Rohmah, E. N., & Sandana, K. N. S. (2022). Peningkatan Peran Kader Dalam Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 191–197.
- Podungge, Y. (2020). Hubungan Umur dan Pendidikan dengan Hipertensi pada Menopause. *Gorontalo Journal of Public Health*, 3(2), 154–161.
- Pramitasari, A., & Cahyati, W. H. (2022). Kejadian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono Kabupaten Boyolali. *Higeia Journal Of Public Health*, 6(4), 204–215.
- Pujiningsih, E., Aisyah, S., & Supiana, N. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungsari Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 729.
- RSUD Wonosari. (2018). *Hipertensi Penyakit Yang Paling Banyak Diderita Masyarakat*. RSUD Wonosari. [https://rsudwonosari.gunungkidulkab.go.id/kesehatan/view/Hipertensi-Penyakit-Yang-Paling-Banyak-Diderita-Masyarakat\\_ID294](https://rsudwonosari.gunungkidulkab.go.id/kesehatan/view/Hipertensi-Penyakit-Yang-Paling-Banyak-Diderita-Masyarakat_ID294)
- Sahril, N., Chan, Y. M., Chan, Y. Y., Ahmad, N. A., Shaiful, M., Kassim, A., Shahein, N. A., Rezali, M. S., Aznuddin, M., Razak, A., & Tahir, F. A. (2023). *Poor Self-Rated Health and Associated Factors among Older Persons in Malaysia : A Population-Based Study*.
- Salasi, A., Deli, H., & Amir, Y. (2021). Gambaran Health Seeking Behavior Penderita Hipertensi Di Masa Pandemi Covid-19. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 9(2), 82–90. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v9i2.217>
- Sari, O. H., & Maesaroh, M. (2022). Hubungan Sumber Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Pijat Akupresure Saat Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 7(2), 176–182. <https://doi.org/10.51544/jkmlh.v7i2.3498>
- Somantri, L. (2022). Pemetaan mobilitas penduduk di kawasan pinggiran Kota Bandung. *Majalah Geografi Indonesia*, 36(2), 95. <https://doi.org/10.22146/mgi.70636>
- Yunus, M. (2021). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(1), 1–13.